



## Hubungan *Self-Regulated Learning* Dengan *Academic Adjustment* Pada Santri di MAS Darul Ulum Banda Aceh

Fitria Arifa<sup>1</sup>, Mifathul Jannah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Correspondent: [miftahuljannah@ar-raniry.ac.id](mailto:miftahuljannah@ar-raniry.ac.id)

### Abstract

**Abstract:** *The dense activity and high academic demands require students to have good academic adjustment skills. One way to improve academic adjustment is to develop self-regulated learning abilities. The purpose of this study was to determine the relationship between Self-Regulated Learning and Academic Adjustment among Santri at MAS Darul Ulum Banda Aceh. This research uses a quantitative approach with a correlation method. The subjects in this study were 95 class X students at MAS Darul Ulum Banda Aceh with a total population of 132 students. Sampling in this study used a simple random sampling method. Data analysis was carried out using the Pearson product moment correlation test. The research results show a correlation coefficient value of  $r = 0.596$  with a significant value ( $p$ ) of  $0.000$ . Thus, it can be concluded that this research hypothesis can be accepted, namely that there is a significant relationship. The relationship between the two variables shows that the higher self-regulated learning, the higher the academic adjustment. On the other hand, the lower the self-regulated learning, the lower the academic adjustment.*

**Keywords:** *Self-Regulated Learning, Academic Adjustment, Students*

### Abstrak

**Abstrak:** *Padatnya aktivitas dan tuntutan akademik yang tinggi menuntut santri memiliki kemampuan *academic adjustment* yang baik. Salah satu cara untuk meningkatkan *academic adjustment* adalah dengan mengembangkan kemampuan *self-regulated learning*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Self-Regulated Learning* dengan *Academic Adjustment* pada Santri di MAS Darul Ulum Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 95 santri kelas X di MAS Darul Ulum Banda Aceh dengan total populasi 132 santri. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,596$  dengan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar  $0,000$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan. Hubungan kedua variabel menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-regulated learning* maka semakin tinggi pula *academic adjustment*. Sebaliknya semakin rendah *self-regulated learning* maka semakin rendah pula *academic adjustment*.*

**Kata kunci:** *Self-Regulated Learning, Academic Adjustment, Santri.*

## Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang memiliki pengaruh besar di Indonesia. Pondok pesantren menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi globalisasi dan modernisasi sehingga perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang berdampak pada penetapan kurikulum. Banyak sekolah yang menggabungkan kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) dengan kurikulum pesantren dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di asrama (Nawali, 2018). Salah satu contoh pondok pesantren modern yang menerapkan kurikulum ini adalah Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh.

Pada saat ini, Madrasah Aliyah Darul Ulum ini baru saja mengalami beberapa pembaharuan dalam sistem pembelajaran, contohnya waktu belajar yang bertambah, perubahan waktu belajar yang tidak konsisten dan membuat santri di Madrasah Aliyah Darul Ulum ini harus beradaptasi dan menyesuaikan diri lagi dalam akademiknya. Adaptasi terhadap perubahan dalam sistem pembelajaran baru di sekolah menjadi penting bagi santri, terutama bagi santri kelas X untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berbeda dari sebelumnya. Pembelajaran di pondok pesantren modern berbeda dengan sekolah umum karena menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum pondok.

Hal ini menuntut para santri baru untuk mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik yang berbeda (Hannani & Ajisukmo, 2021). Hal ini membuat santri harus mampu menyesuaikan diri agar dapat bertahan dan dapat menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren (Hendriani. W, 2013). Penyesuaian akademik di pondok pesantren menjadi penting karena adanya perbedaan pendekatan dan lingkungan belajar dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Penyesuaian ini penting untuk mencapai efektivitas pembelajaran dan pengembangan karakter yang diinginkan oleh pondok pesantren. Belajar di pesantren memerlukan penyesuaian akademik yang baik.

Ketika peneliti melakukan sesi wawancara bersama para siswa ditemukan bahwa santri baru di MA Darul Ulum masih banyak yang merasa kesulitan dalam penyesuaian diri dengan sistem akademiknya. Sebagaimana yang disampaikan pada kutipan wawancara I *“Saya belum bisa adaptasi dengan peraturan nya karna berubah drastis. Dayah tiba-tiba dah malam full lagi malam minggu juga dayah, sore Tahfiz, Ubudiyah hukuman nya di luar nalar. saya harus terbiasa dengan peraturan yang udah di terapkan sekarang, trus kalau saya dan teman-teman terbebani kami akan mengadu nya ke wali kelas dayah nya agar di ringan kan atau akan di ubah menjadi lebih baik dan tidak membebani anak dayah”*. (M, Santri, 07 Oktober 2023). Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan narasumber lain pada kutipan wawancara II *“Sekarang jadwal pelajarannya sudah diganti lagi kak. Les sudah memang ditiadakan akan tetapi mata pelajaran ditambah jam belajarnya yang harus membuat kami beradaptasi lagi dengan sistem yang baru”*. (SAF, Santri, 13 Oktober 2023).

Meninjau dari hasil wawancara maka dapat digambarkan bahwa santri baru di MA Darul Ulum masih banyak yang merasa kesulitan karena harus beradaptasi dengan perubahan sistem belajar dan belum memiliki penyesuaian diri dengan sistem akademiknya. Menurut Zhen Rui (dalam Hannani dan Ajisukmo, 2021) ketidakmampuan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik disebabkan karena individu tersebut memiliki penyesuaian akademik yang kurang. Penyesuaian akademik merujuk pada cara santri mengatasi berbagai jenis tuntutan akademik. Kegiatan belajar yang sangat padat dan tuntutan

akademik tersebut mengharuskan santri MAS Darul Ulum memiliki penyesuaian akademik yang baik.

Salah satu yang bisa dilakukan dalam menangani *academic adjustment* bisa ditingkatkan dalam keterampilan siswa melalui *Self-Regulated Learning*. *Self-regulated learning* merupakan salah satu faktor internal individu yang mempengaruhi penyesuaian akademik dan dianggap penting, karena siswa yang mampu menerapkan belajar berdasar regulasi diri akan secara aktif melakukan aktivitas belajarnya (Schunk & Zimmerman dalam Wolters, 1998). Santri yang memiliki tingkat *self-regulated learning* yang tinggi cenderung memiliki penyesuaian akademik yang baik. Sebaliknya, jika santri kesulitan mengatur strategi belajarnya, mereka mungkin mengalami kesulitan mengikuti pelajaran, melanggar aturan pondok, tidak memahami tujuan belajar di pondok, dan kurang percaya diri dalam kemampuan belajar mereka.

Fattuberty (2019) dalam penelitiannya mengenai hubungan antaran *self-efficacy* dan *self-regulated learning* dengan penyesuaian akademik siswa SMP di Surabaya Utara ditemukan bahwa *self-regulated learning* dengan penyesuaian akademik menunjukkan adanya hubungan yang positif dan ditemukan bahwa *self-regulated learning* merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap penyesuaian akademik. Berdasarkan uraian diatas dan penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk membuktikan apakah *self-regulated learning* memiliki hubungan dengan *academic adjustment* khususnya pada santri di MAS Darul Ulum Banda Aceh.

## Metode Penelitian

### Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (*self-regulated learning*) dan variabel terikat (*academic adjustment*). Variabel tersebut diukur menggunakan instrumen penelitian, sehingga data yang diperoleh berupa angka yang dapat dianalisis secara statistik. Pendekatan kuantitatif korelasional digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2015). Hal ini adalah untuk mengetahui hubungan *self-regulated learning* terhadap *academic adjustment* pada santri MAS Darul Ulum Banda Aceh.

### Identifikasi Variabel

Variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X) : *Self-regulated learning*
2. Variabel Terikat (Y) : *Academic adjustment*

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1. *Academic Adjustment*

Penyesuaian akademik adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan yang ada, mengatasi hambatan dan tuntutan, dan mencapai tujuan akademiknya. *Academic Adjustment* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek menurut Scheiders (1964): yaitu kinerja yang berhasil, usaha yang cukup, penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, perkembangan intelektual, pencapaian dari tujuan akademis, pemuasan dan kebutuhan, keinginan dan minat.

## 2. *Self-Regulated Learning*

*Self-regulated learning* adalah suatu pembelajaran yang diatur sendiri yang merujuk pada proses di mana individu mengawasi, mengatur, dan mengontrol upaya mereka dalam memahami, mempelajari, atau menyelesaikan tugas pembelajaran. *Self-regulated learning* diukur dengan menggunakan skala yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek menurut Zimmerman dan Martinez-Pons (dalam Mareta. M, 2020), antara lain evaluasi diri, mengatur dan mengubah, menetapkan tujuan dan perencanaan, mencari informasi, menyimpan catatan dan memantau, mengatur lingkungan, konsekuensi diri, mengulang dan mengingat, mencari dukungan sosial dan memeriksa catatan.

### Subjek Penelitian

#### 1. Populasi

Margono (2017) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan data yang difokuskan oleh seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu tertentu. Populasi berkaitan dengan data-data, jika seseorang individu memberikan data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya individu tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X yang berjumlah 132 santri di MAS Darul Ulum Banda Aceh yang terdiri dari 68 laki-laki dan 64 perempuan berdasarkan rekap jumlah siswa di MAS Darul Ulum Banda Aceh. Data ini diperoleh berdasarkan Daftar Jumlah Siswa yang dikeluarkan oleh Bagian Kurikulum dan Tata Usaha MAS Darul Ulum Banda Aceh tahun 2024.

#### 2. Subjek

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila jumlah populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk menggunakan semua populasi karena keterbatasan baik dana, tenaga, ataupun waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi dan harus representatif atau mewakili. Sampel pada penelitian ini adalah santri kelas X yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik ini adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016 ; Sugiyono, 2015).

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel yang dikembangkan oleh *Issac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%. Jumlah populasi pada kelas X di MAS Darul Ulum adalah 132 santri yang apabila dilihat dari tabel *Issac* dan *Michael* maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 95 santri. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 95 santri kelas X di MAS Darul Ulum Banda Aceh.

### Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini diawali dengan melakukan administrasi yang perlu disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan *try out* dan penelitian. Administrasi pertama yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan surat izin *try out* untuk dilakukan di MAS RIAB, Aceh Besar. Pada tanggal 22 April 2024 peneliti meminta surat izin kepada Kassubag Akademik untuk *try out* dan penelitian. Pada tanggal 23 April 2024 peneliti mengantarkan surat izin *try out* dan pada tanggal 24 April 2024 datang kembali untuk melaksanakan *try out*. Kemudian pada tanggal 06 Mei peneliti mengantarkan surat izin penelitian di MAS Darul Ulum Banda Aceh secara

langsung. Selanjutnya, pada tanggal 08 Mei 2024 peneliti diberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan juga melakukan pertemuan dengan guru Bimbingan Konseling untuk menyampaikan mekanisme penelitian dan meminta izin untuk mengirimkan data-data santri aktif kelas X.

#### 1. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Pelaksanaan uji coba alat ukur penelitian (*try out*) pada penelitian ini menggunakan *try out* tidak terpakai yaitu peneliti melakukan uji coba penelitian ditempat yang berbeda dengan tempat dilakukannya penelitian. Pelaksanaan *try out* diawali dengan peneliti memasukkan surat izin *try out* pada tanggal 23 April 2024 melalui bagian Tata Usaha di MAS RIAB dan peneliti langsung mendapatkan izin untuk melakukan penelitian pada tanggal 24 April 2024. Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada guru bersangkutan untuk izin menyebarkan skala secara langsung di kelas dan diisi dengan manual oleh responden.

Pada uji coba alat ukur penelitian dalam menetapkan jumlah sampel uji coba, tidak ada ketentuan pasti mengenai jumlah sampel. Azwar, S. (2016) menyatakan secara statistik jumlah sampel yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak. Oleh karena itu, peneliti menggunakan 64 santri di di MAS RIAB sebagai sampel pada uji coba alat ukur. Aitem yang diuji cobakan terdiri dari 48 aitem pernyataan pada skala *academic adjustment* dan 46 aitem pernyataan pada skala *self-regulated learning*.

Setelah melakukan uji coba, peneliti melakukan olah data mentah melalui *Microsoft Excel* dan analisis data dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 22*. Setelah melakukan analisis data dari hasil uji coba, selanjutnya peneliti membuang aitem-aitem pernyataan yang gugur, yaitu aitem yang memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation*  $< 0,25$ . Aitem-aitem pernyataan yang gugur tidak lagi dimasukkan dalam skala yang akan digunakan dalam penelitian.

#### 2. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 08 Mei 2024 dengan menyebarkan kuesioner penelitian secara langsung di kelas untuk diisi dengan manual kepada santri kelas X di Darul Ulum Banda Aceh. Sebelumnya, peneliti mengacak terlebih dahulu nomor beserta nama responden kelas X yang akan diambil ketika penelitian dilaksanakan. Peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* untuk membantu mengacak random nama-nama yang akan dipilih. Maka terpilih lah 95 nama random yang telah diacak untuk dijadikan sampel penelitian. Skala penelitian yang disebarkan peneliti terdiri dari 42 aitem skala *academic adjustment* dan 44 aitem skala *self-regulated learning* sehingga seluruh skala penelitian berjumlah 86 aitem. Skala penelitian berbentuk kuesioner yang dibagikan kepada sampel penelitian. Kemudian peneliti melakukan analisis data menggunakan bantuan *SPSS versi 22 for windows*.

### Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Instrumen Penelitian

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mempersiapkan dan menentukan alat ukur untuk pengumpulan data. Alat ukur yang digunakan adalah skala *self-regulated learning* dan skala penyesuaian akademik, yang disusun menggunakan skala Likert. Menurut Azwar (2017), skala sikap model Likert dirancang untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, atau setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Skala sikap ini terdiri

dari pernyataan-pernyataan sikap, biasanya antara 25 hingga 30 pernyataan. Responden diberikan empat alternatif jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan yang mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*), yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

a. Skala *Self-regulated learning*

<b>Blueprint Self-regulated learning</b>					
NO	Aspek-Aspek	Aitem Skala		Total	%
		F	UF		
1.	Evaluasi diri ( <i>self evaluation</i> )	1, 7,20	14, 27, 36	6	13%
2.	Mengatur dan mengubah ( <i>organizing and transforming</i> ),	2, 4	22, 38	4	9%
3.	Menetapkan tujuan dan perencanaan ( <i>goal setting and palnning</i> )	13,17, 21, 23	3, 5, 12, 35	8	18%
4.	Mencari informasi ( <i>seeking information</i> )	24, 34	6, 37	4	9%
5.	Menyimpan catatan dan memantau ( <i>keeping records and monitoring</i> ),	15, 25	28	3	6,8%
6.	Mengatur lingkungan ( <i>environment structuring</i> ),	16, 29	8, 26	4	9%
7.	Konsekuensi diri ( <i>self consequences</i> ),	18	32, 40	3	6,8%
8.	Mengulang dan mengingat ( <i>rehearsing and memorizing</i> ),	9, 30	42, 46	4	9%
9.	Mencari dukungan social ( <i>seeking social assistance</i> ),	10, 41	44, 46	4	9%
10.	Memeriksa catatan ( <i>reviewing records</i> ),	31, 43	11, 19	4	9%
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>22</b>	<b>44</b>	<b>100%</b>

b. Skala *Academic Adjustment*

<b>Blueprint Academic Adjustment</b>					
NO	Aspek-Aspek	Aitem Skala		Total	%
		F	UF		
a.	kinerja yang berhasil ( <i>successful performance</i> )	1, 2, 13, 28	20, 21, 27, 34	8	19%
b.	Usaha yang cukup ( <i>adequate effort</i> )	35	4	2	4,76%
c.	Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan ( <i>acquisition of worth-while knowledge</i> )	19, 41	5, 36	4	9,5%
d.	Perkembangan intelektual ( <i>intellectual development</i> )	15, 40, 45	7, 25, 47	6	14,2%
e.	Pencapaian dari tujuan akademis ( <i>achievement of academic goals</i> )	8, 10, 26, 38, 42, 44, 46	9, 18, 22, 29, 33, 39, 43, 48	15	35,7%
f.	Pemuasan dan kebutuhan, kenginan dan minat	17, 23, 24, 32	11, 12, 30	7	16,6%



(satisfaction of needs desires,  
and interests)

<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>42</b>	<b>100%</b>
--------------	-----------	-----------	-----------	-------------

## 2. Uji Validitas Aitem

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Azwar (2012) validitas isi merupakan validasi yang dilakukan melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes kepada yang berkompeten atau *expert judgment*. Komputasi validitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah komputasi *Content Validity Ratio* (CVR). Nilai yang digunakan untuk menghitung CVR didapatkan dari hasil *Subject Matter Expert* (SME). SME adalah sekelompok ahli yang menyatakan aitem dalam skala bersifat esensial terhadap atribut psikologi yang diukur serta relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran yang dilakukan.

### a. Hasil Komputasi *Content Validity Ratio* Skala *Self-Regulated Learning*

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari penilai SME, di dapatkan bahwa koefisien CVR tidak memiliki nilai dibawah nol (0) sehingga semua aitem dikatakan esensial dan dinyatakan valid.

### b. Hasil Komputasi *Content Validity Ratio* Skala *Academic Adjustment*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilai SME, didapatkan bahwa koefisien CVR tidak memiliki nilai dibawah nol (0) sehingga semua aitem dikatakan esensial dan dinyatakan valid.

## 3. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda item dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana item mampu membedakan individu atau kelompok individu yang memiliki atribut yang diukur dengan yang tidak memiliki atribut tersebut (Azwar, 2012). Uji daya diskriminasi item dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor item dengan distribusi skor total. Item-item dipilih berdasarkan nilai korelasi item-total yang memiliki daya diskriminasi minimal  $\geq 0,30$  (Azwar, 2012).

Item-item yang memiliki koefisien korelasi di bawah nilai tersebut dianggap tidak memenuhi standar dan dihapus dari analisis. Namun, jika item-item yang dipilih masih belum mencapai jumlah yang diinginkan, maka standar koefisien korelasi item dapat diturunkan menjadi 0,25 (Azwar, 2012). Uji daya beda aitem di uji menggunakan IBM SPSS *Statistic 22*, daya beda butir soal dihitung dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment pearson*. Koefiensi korelasi dari total aitem-aitem dihitung dengan menggunakan rumus Pearson (Azwar, 2012).

### a. Uji Daya Beda Aitem Skala *Self-regulated learning*

Berdasarkan koefisien uji daya beda aitem menunjukkan bahwa terdapat keseluruhan aitem sejumlah 46 aitem yang sudah disusun oleh peneliti dan di uji CVR. Dari 46 aitem tersebut diperoleh 44 aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,25. Kemudian terdapat 2 aitem yang dinyatakan gugur. Adapun aitem-aitem yang dinyatakan gugur terdiri dari nomor 33 dan 39.

### b. Uji Daya Beda Aitem Skala *Academic Adjustment*

Berdasarkan koefisien uji daya beda aitem menunjukkan bahwa , terdapat keseluruhan aitem sejumlah 48 aitem yang sudah disusun oleh peneliti dan di uji CVR. Dari 48 aitem tersebut diperoleh 42 aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,25. Kemudian terdapat 6 aitem yang dinyatakan gugur. Adapun aitem-aitem yang dinyatakan gugur terdiri dari nomor 3, 6, 14, 16, 31, 37.

#### 4. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*. Koefisien realibilitas secara teoritis berkisar antara 0-1. Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran. Namun sebaliknya, jika semakin kecil koefisien reliabilitas yang dihasilkan maka semakin besar kesalahan pengukuran yang berdampak pada semakin tidak reliabelnya alat ukur yang digunakan (Azwar, 2012). Reliabilitas yang dianggap cukup memuaskan apabila menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0.7$ .

##### a. Uji Reabilitas Skala *Self-regulated learning*

Hasil uji reliabilitas pada Skala *Self-regulated learning* diperoleh  $\alpha = 0.915$  artinya skala ini dapat dikatakan reliabel dengan koefisien yang sangat tinggi.

##### b. Uji Reabilitas Skala *Academic Adjustment*

Hasil uji reliabilitas pada Skala *Academic Adjustment* diperoleh  $\alpha = 0.904$  artinya skala ini dapat dikatakan reliabel dengan koefisien yang sangat tinggi.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Proses Pengolahan Data

Proses mengubah data yang belum diolah menjadi informasi yang dapat digunakan dan mudah dipahami dikenal sebagai proses pengolahan data. Proses pengolahan data diperlukan untuk mengubah data mentah yang biasanya diwakili oleh angka atau catatan yang tidak berarti-menjadi informasi yang bermakna dengan menerapkan strategi dan prosedur tertentu.

#### 2. Uji Prasyarat

##### a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi ( $p$ ) dari uji normalitas lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov (Gunawan, 2015).

##### b. Uji linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas pada SPSS 22 menggunakan uji linieritas lajur *F deviation from linierity*, dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikan besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Sedangkan jika menggunakan *test for linearity*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus apabila nilai signifikansi pada linearitas kurang dari 0,05. Pada penelitian ini menggunakan uji linieritas *test for linearity* dan didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel *self-regulated learning* dengan *academic adjustment* karena nilai signifikansi pada linearitas kurang dari 0,05.



### 3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa *self regulated learning* berkorelasi terhadap *academic adjustment*, uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis statistik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Menurut (Sarwono, 2017) jika angka signifikansi  $< 0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Analisis penelitian data yang dipakai adalah dengan bantuan komputer program SPSS *version 22 for Windows*.

## Hasil

### 1. Kategori Data Penelitian

Kategorisasi didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi secara normal. Tujuan kategorisasi adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2020). Kategorisasi jenjang (ordinal) bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012). Pengkategorisasian diperoleh dengan memberikan kategorisasi normatif skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi ( $\sigma$ ). Pengkategorisasian sampel penelitian ini terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

#### a. Skala *Self-Regulated Learning*

Analisis data deskriptif pada penelitian digunakan untuk mengetahui deskripsi data yang mungkin terjadi (Hipotetik) dan data yang berdasarkan kenyataan di lapangan (Empirik) dari variabel *self-regulated learning*. Deskripsi data hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Self-Regulated Learning</i>	176	44	110	22	176	85	137,8	17,4

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel di atas, analisis data deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 176, minimal adalah 44, mean memperoleh nilai 110 dan SD memperoleh nilai 22 sedangkan analisis data deskriptif secara empirik memperoleh hasil yang menunjukkan bahwasanya jawaban maksimal adalah 176, jawaban minimal adalah 85, mean memperoleh nilai 137,8 dan SD memperoleh nilai 17,4.

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan pada penelitian ini, maka hasil kategorisasi skala *Self-Regulated Learning* menunjukkan hasil yang tertera sebagai berikut :

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 120$	13	13,7%
Sedang	$120 \leq X < 155$	66	69,5%
Tinggi	$155 \leq X$	16	16,8%

Hasil kategorisasi skala *Self-Regulated Learning* pada santri di MAS Darul Ulum Banda Aceh secara keseluruhan menunjukkan bahwasanya santri dengan tingkat *Self-Regulated Learning* yang rendah berjumlah 13 santri (13,7%). Santri dengan tingkat *Self-Regulated Learning* sedang berjumlah 66 santri (69,5%) dan santri dengan tingkat *Self-Regulated Learning* yang tinggi berjumlah 16 santri (16,8%).

#### b. Skala *Academic Adjustment*

Analisis data deskriptif pada penelitian digunakan untuk mengetahui deskripsi data yang mungkin terjadi (Hipotetik) dan data yang berdasarkan kenyataan di lapangan (Empirik) dari variabel *Academic Adjustment*. Deskripsi data hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Variabel	Deskripsi data penelitian skala <i>Academic Adjustment</i>							
	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Academic Adjustment</i>	168	42	105	21	166	83	129,2	14,5

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel di atas, analisis data deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 168, minimal adalah 42, mean memperoleh nilai 105 dan SD memperoleh nilai 21 sedangkan analisis data deskriptif secara empirik memperoleh hasil yang menunjukkan bahwasanya jawaban maksimal adalah 166, jawaban minimal adalah 83, mean memperoleh nilai 129,2 dan SD memperoleh nilai 14,5.

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan pada penelitian ini, maka hasil kategorisasi skala *Academic Adjustment* menunjukkan hasil yang tertera sebagai berikut :

Data kategorisasi <i>Academic Adjustment</i>			
Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 115$	12	12,6%
Sedang	$115 \leq X < 144$	66	69,5%
Tinggi	$144 \leq X$	17	17,9%

Hasil kategorisasi skala *Academic Adjustment* pada santri di MAS Darul Ulum Banda Aceh secara keseluruhan menunjukkan bahwasanya santri dengan tingkat *Academic Adjustment* yang rendah berjumlah 12 santri (12,6%). Santri dengan tingkat *Academic Adjustment* sedang berjumlah 66 santri (69,5%) dan santri dengan tingkat *Academic Adjustment* yang tinggi berjumlah 17 santri (17,9%)

## 2. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat dalam penelitian ini dilakukan dengan dua pengujian, yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk memastikan nilai distribusi dari sekumpulan data yang diberikan dan mengevaluasi apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Dengan perangkat lunak SPSS, untuk menguji normalitas pada penelitian ini, analisis data

dilakukan secara nonparametrik dengan menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov test* dari program SPSS. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai  $p > 0,05$  maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai  $p < 0,05$  maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal (Santoso, 2017). Hasil uji normalitas skala *Academic Adjustment* dan *Self-Regulated Learning* dapat dilihat sebagai berikut:

No.	Variabel Penelitian	Koefisien K-S	$\rho$
1.	<i>Academic Adjustment</i>	0,044	0,200
2.	<i>Self-Regulated Learning</i>	0,059	0,200

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas, diperoleh variabel *Academic Adjustment* pada Koefisien *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,044 dan nilai signifikansi ( $\rho$ ) sebesar 0,200 ( $p > 0,05$ ). Adapun data penelitian pada variabel *Self-Regulated Learning* pada Koefisien *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,059 dan nilai signifikansi ( $\rho$ ) sebesar 0,200 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kedua hasil analisis penelitian tersebut berdistribusi normal dan dapat digeneralisasikan pada populasi dalam penelitian ini.

### b. Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas, peneliti kemudian uji linearitas hubungan kedua variabel. Uji linearitas dilakukan untuk memastikan ada atau tidaknya hubungan linear yang substansial antara dua variabel menggunakan *Test for Linearity* pada SPSS dengan nilai signifikansi 0,05. Jika signifikan linearitas dua variabel kurang dari 0,05, maka dua variabel dianggap memiliki hubungan yang linear. (Azwar, 2018). Berikut tabel hasil uji linearitas hubungan pada kedua variabel yang dilakukan pada penelitian ini.

Variabel Penelitian	F Linearity	p
<i>Self-Regulated Learning</i> dengan <i>Academic Adjustment</i>	140,403	0,000

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari uji linearitas hubungan antara *self-regulated learning* dengan *academic adjustment* diperoleh nilai *linearity* dengan nilai  $F = 140,403$  dan nilai  $p = 0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat, peneliti selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat atau tidak adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat pada penelitian ini. Teknik analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian yaitu menggunakan analisis Teknik dari Karl Pearson yaitu korelasi *pearson product momen* ( $r$ ). Koefisien korelasi dapat dikatakan signifikan jika nilai  $p < 0,05$  yang berarti hipotesis yang

diajukan dapat diterima. Adapun, hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Variabel Penelitian	Pearson Product Momen	p
<i>Self-regulated learning</i> <i>Academic adjustment</i>	0,769	0,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis data penelitian di atas, koefisiensi korelasi kedua variabel tersebut menunjukkan nilai  $r$  sebesar 0,769 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) 0,000. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel *self-regulated learning* dan *academic adjustment*. Hal ini berarti semakin tinggi *self-regulated learning* maka semakin tinggi pula *academic adjustment*. Begitupula sebaliknya, semakin rendah *self-regulated learning* maka semakin rendah pula *academic adjustment*. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

Sumbangan relatif hasil penelitian dari kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel Analisis *Measure of Association* pada tabel berikut ini:

Variabel Penelitian	$r^2$
<i>Self-regulated learning</i> dengan <i>academic adjustment</i>	0,592

Berdasarkan hasil analisis di atas ditemukan bahwa pada penelitian ini diperoleh sumbangan relatif dari kedua variabel senilai  $r^2 = 0,592$ . Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat 59,2% kontribusi *self-regulated learning* terhadap *academic adjustment* dan sisanya 40,8% dipengaruhi oleh faktor kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis dan keadaan lingkungan.

### Diskusi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *self-regulated learning* dengan *academic adjustment* pada santri di MAS Darul Ulum Banda Aceh. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat ada hubungan yang signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan positif antara *self-regulated learning* dengan *academic adjustment* yang artinya semakin tinggi *self-regulated learning* maka semakin tinggi pula *academic adjustment*. Begitupula sebaliknya, semakin rendah *self-regulated learning* maka semakin rendah pula *academic adjustment* pada santri di MAS Darul Ulum Banda Aceh.

Penelitian yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Hannani dan Ajsjukmo (2021) menyatakan bahwa santri yang memiliki *self-regulated learning* yang rendah, maka santri akan mengalami kesulitan dalam menjalani tuntutan akademik di pondok pesantren. Kemudian santri yang memiliki *self-regulated learning* yang tinggi maka penyesuaian akademik yang dimilikinya juga tinggi. Hal ini terlihat dari aspek strategi perilaku yang diterapkan santri, seperti merencanakan kegiatan belajar. Santri melakukan perencanaan belajar dengan mengatur waktu belajar secara efektif, seperti mempelajari materi jauh sebelum ujian. Mereka juga berusaha memahami pelajaran dengan bertanya kepada guru dan teman di asrama. Kemampuan ini membantu mereka menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik di pondok pesantren.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dessy dan Yun (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan. Siswa yang mengaplikasikan strategi *self-regulated learning* memiliki tanggung jawab besar agar dapat mengatur diri sendiri untuk mengontrol proses belajar, menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkan intelektual sehingga mampu menyesuaikan diri pada hambatan dalam situasi yang baru dibidang akademik. *Academic adjustment* dalam konteks ini mencakup seberapa besar keyakinan siswa terhadap pentingnya belajar di sekolah, memiliki tujuan akademik yang jelas, serius dalam mencari informasi terbaru terkait dengan sekolah, serta mampu mencari dukungan akademik saat dibutuhkan.

Kemudian penelitian dari Assakinah dkk (2022) menjelaskan bahwa *self regulation* yang diterapkan pada *self-regulated learning* menuntut siswa untuk fokus pada pengaturan diri guna memperoleh keahlian akademik. Siswa yang mengatur diri sendiri dalam belajarnya mempunyai tujuan yang lebih jelas, menggunakan strategi yang spesifik, dan lebih konsisten dalam sikap belajarnya. Mereka mempunyai kesempatan untuk mengevaluasi kemajuan terhadap tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemampuan *self-regulated learning* dirasa berarti dalam proses pendidikan karena siswa dapat mengelola diri dan mengenali tingkat pemahaman belajar serta kinerja yang berhasil untuk mencapai hasil usaha yang maksimal.

Adapun pada aspek *self-regulated learning* yaitu mengatur lingkungan menjelaskan bahwa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, siswa dapat lebih mudah memusatkan perhatian pada materi pelajaran, mengatur waktu belajar dengan efektif, dan meningkatkan motivasi untuk belajar. Hal ini pada akhirnya dapat berdampak positif pada kinerja akademis mereka, karena mereka bisa lebih konsisten dan terarah dalam mencapai tujuan belajarnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laia dan Zagoto (2022) menyebutkan bahwa kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan efisien dapat mendukung keberlangsungan proses pembelajaran yang dapat membuat siswa fokus terhadap proses pembelajaran berlangsung sehingga para siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan termotivasi pada pemenuhan minat intelektual.

Penelitian ini menarik karena dapat menjadi referensi tambahan mengenai masalah belajar santri di pesantren modern yang harus mengikuti dua kurikulum secara bersamaan. Namun demikian pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat banyaknya keterbatasan dalam penelitian ini. Hal tersebut meliputi pengambilan data secara *simple random sampling* karena jika pengambilan sampel tidak akurat maka dapat menimbulkan bias yang tidak disengaja dan tidak mencerminkan populasi yang seharusnya diwakili.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi  $\rho$  sebesar 0,769 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara *self-regulated learning* dengan *academic adjustment* pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *self-regulated learning* maka semakin tinggi pula *academic adjustment*. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *self-regulated learning* maka semakin rendah pula *academic adjustment* pada penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis di atas ditemukan bahwa pada penelitian ini diperoleh sumbangan relatif dari kedua variabel senilai  $r^2 = 0,592$ . Sehingga dapat diartikan

bahwa terdapat 59,2% kontribusi *self-regulated learning* terhadap *academic adjustment* dan sisanya 40,8% dipengaruhi oleh faktor kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis dan keadaan lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan upaya pencegahan untuk mengatasi perilaku kurangnya penyesuaian akademik di pondok pesantren.

### Referensi

- Assakinah, N. F., Maulana, M. I., & Latipah, E. (2022). Pentingnya Self Regulation Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 616-624.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dessy, P., & Yun, N. E. (2021). Hubungan *self regulated learning* dengan *academic adjustment* mahasiswa baru fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan Universitas Jambi tahun 2020/2021 saat pembelajaran online di masa covid-19. *Jurnal Psikologi*.
- Fattuberty, F. H. S. (2019). *Hubungan Self-Efficacy dan Self-Regulated Learning dengan Penyesuaian Akademik pada Siswa SMP di Surabaya Utara* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Gunawan, I. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hannani, U., & Ajisukmo, C. (2021). The Relationship of Self Regulated Learning with Academic Adjustment of Seventh Grade Santri of Pondok Pesantren. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 9(2), 107-121.
- Hendriani, W. (2013). Penyesuaian Akademik Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 2(3), 141-150.
- Laia, S., & Zagoto, S. F. L. (2022). Hubungan kondisi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar siswa di SMP NEGERI 1 Onolalu. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 52-64.
- Mareta, M. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Mataram : Sinabil.
- Margono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nawali, A. K. (2018). Dampak Penerapan Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Pesantren Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI di MAN Yogyakarta. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 555-575.
- Santoso, S. (2017). *Menguasai Statistik Dengan SPSS 24*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sarwono, J. 2017. *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer dalam SPSS 23*. Elex Media Komputindo.
- Schneiders, A. A. (1964). *Personal Adjusment and Mental Health*. New York: Holt, Rinert & Wingston.
- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Wolters, C.A. (1998). Self-regulated learning and college's students' regulation of motivation. *Journal of Educational Psychology*. 90 (2), 224-235.